

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

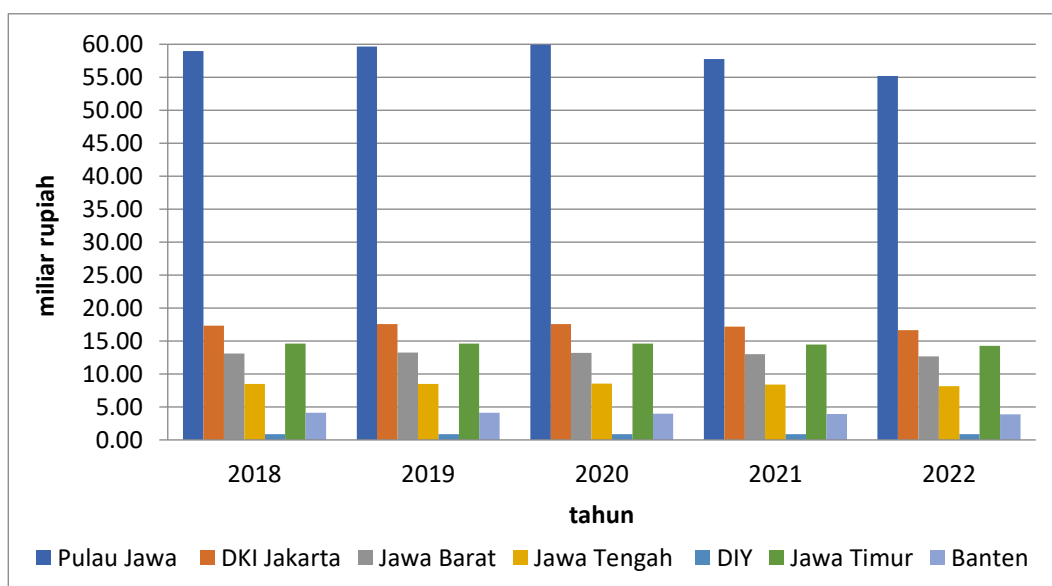
Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tujuan sebuah negara yang digunakan sebagai acuan untuk melihat keberhasilan pembangunan ekonomi dalam suatu negara. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai indikator dalam melihat pembangunan ekonomi suatu wilayah dengan kemampuannya untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan melalui peningkatan kapasitas *output* yang diwujudkan dengan kemampuan suatu negara dalam menyediakan berbagai macam jumlah barang ekonomi, jumlah konsumsi, dan peningkatan pendapatan (Arsyad, 2016).

Dalam ekonomi suatu negara, pertumbuhan dan pembangunan ekonomi menjadi salah satu indikator yang sangat penting dan harus diperhatikan. Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi saling berhubungan erat satu sama lain, artinya pertumbuhan ekonomi dapat meningkat dengan adanya pembangunan ekonomi disuatu negara, sedangkan pembangunan ekonomi dapat semakin lancar apabila pertumbuhan ekonomi berjalan dengan baik. Proses pembangunan ekonomi dianggap sebagai ukuran perkembangan atau kemajuan perekonomian dari suatu wilayah yang berkaitan erat dengan kegiatan ekonomi masyarakat yang ditunjukkan dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut.

Pembangunan ekonomi yang saat ini dilakukan oleh suatu negara terutama Negara Indonesia tentunya menjadi perhatian dari berbagai pihak, dikarenakan banyaknya masalah yang ditemui dalam melaksanakan pembangunan ekonomi maupun keputusan dalam mengambil kebijakan-kebijakan

menghadapi masalah-masalah tersebut. Indikator yang banyak digunakan oleh ahli ekonomi untuk melihat adanya gejala pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara adalah melalui Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB).

Pulau Jawa pada tahun 2018-2022 menjadi wilayah penyumbang kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional tertinggi yaitu di atas 50 persen di Indonesia (Badan Pusat Statistik.,2022). Hal ini terjadi karena Pulau Jawa menjadi pusat sumber industri dan pusat keuangan negara. Kemudahan akses distribusi dan biaya transportasi yang mudah dijangkau di Pulau Jawa menjadikan pemerintahannya mempermudah perusahaan dalam memperoleh perizinan sehingga perekonomian Indonesia memusat di Pulau Jawa. Berikut adalah grafik yang menunjukkan bahwa PDRB di pulau Jawa yang memberikan kontribusi paling tinggi di Indonesia :



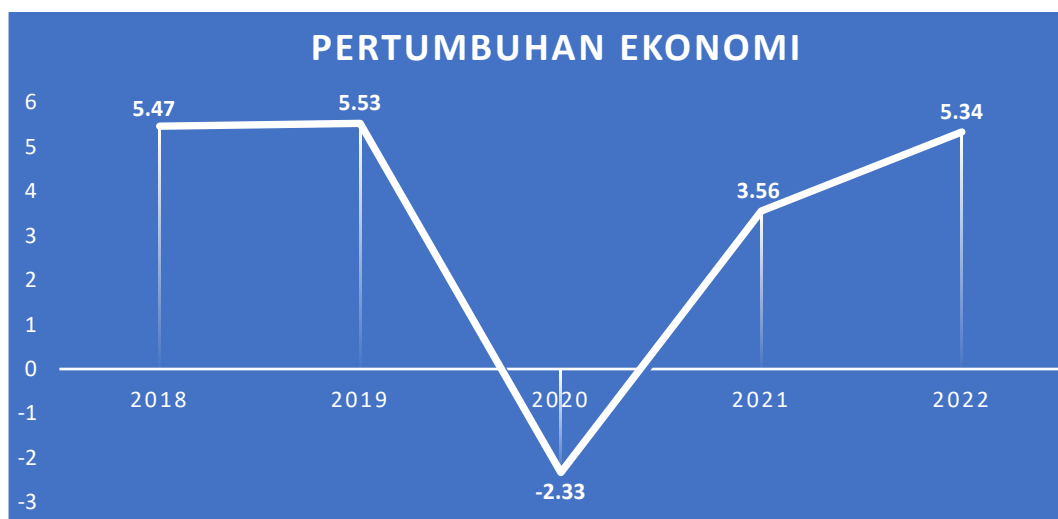
Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2022, diolah

Gambar 1.1 Peranan PDRB Provinsi-Provinsi terhadap PDB Nasional di Pulau Jawa Tahun 2018-2022

Gambar 1.1 menunjukkan PDRB di Pulau Jawa mengalami peningkatan pada tahun 2018-2020 dan mengalami penurunan pada tahun 2021 dan 2022. Penurunan tersebut terjadi karena adanya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan

melemahnya perekonomian secara global. Provinsi DKI Jakarta menjadi provinsi dengan kontribusi terbesar di PDB Nasional di Pulau Jawa pada tahun 2022 dengan persenan sebesar 16,64%, disusul Provinsi Jawa Timur yang berkontribusi besar di pulau jawa sebesar 14,26 persen dan yang terendah di pulau Jawa yaitu Provinsi DIY sebesar 0,87 %.

Pembangunan ekonomi yang ada di setiap provinsi di Indonesia telah berjalan menyeluruh di setiap wilayah dan memiliki kesinambungan dengan perekonomian di masing masing wilayah terutama di Provinsi Jawa Timur. Akan tetapi, Pembangunan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tentunya masih mengalami permasalahan-permasalahan yang dihadapi seperti pemerataan capaian pembangunan yang masih kurang, terdapat sejumlah daerah di Jawa Timur yang pendapatan per kapitanya yang masih timpang antara daerah. Sehingga, laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur belum menunjukkan kenaikan setiap tahunnya. Gambar berikut ini memberikan gambaran mengenai kondisi laju pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Timur dari tahun 2018-2022.



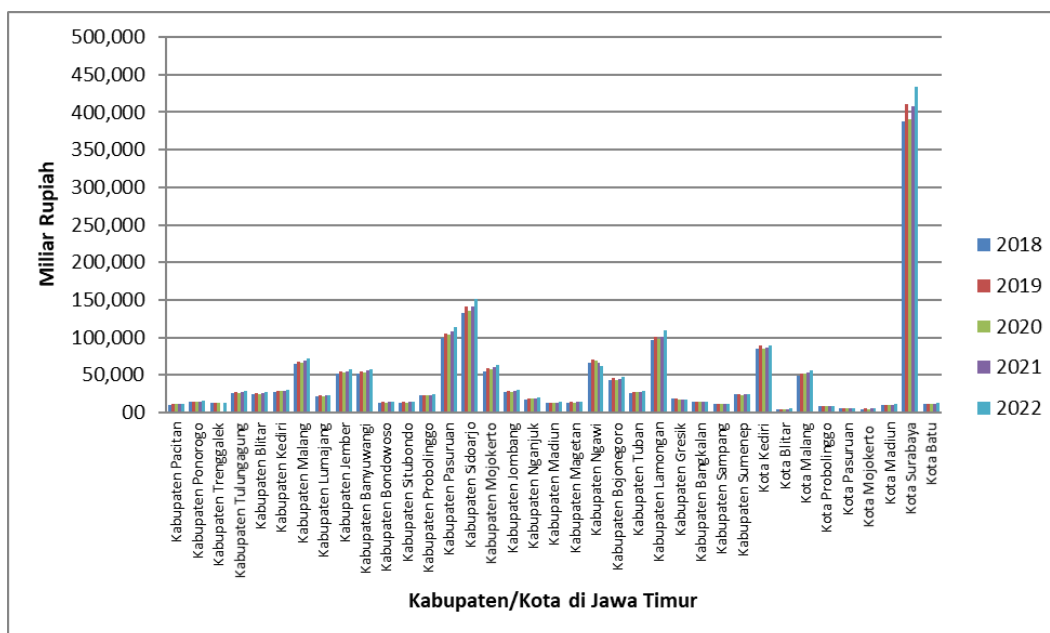
Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2023, diolah

Gambar 1.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2022

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi provinsi

Jawa Timur tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Wabah Covid-19 pada akhir tahun 2019 berdampak pada pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 mengalami penurunan drastis hingga -2,33. Adanya penurunan tersebut dikarenakan terjadinya kontraksi dari sisi produksi pada lapangan usaha jasa lainnya sebesar 13,80 persen, diikuti transportasi dan pergudangan sebesar 11,16 persen dan penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 8,87 persen. Dari sisi pengeluaran, kontraksi terdalam PMTB 4,31 persen, diikuti pengeluaran konsumsi pemerintah 3,18 persen dan pengeluaran konsumsi rumah tangga 0,83 persen. Karena sebagian besar kategori lapangan usaha mengalami pertumbuhan negatif akibat pandemi tersebut. Akan tetapi Keadaan tersebut tidak berlangsung lama karena pada tahun 2021 mengalami peningkatan kembali hingga mencapai angka 3,56 persen dan meningkat lagi pada tahun 2022 mencapai angka 5,34 persen.

Provinsi Jawa Timur memiliki kontribusi yang tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, persoalan ketimpangan atau disparitas antar wilayah masih tidak bisa dihindari misalnya Kota Surabaya yang memiliki kontribusi tinggi dan mendominasi perekonomian di Jawa Timur dengan angka 25 persen disusul dengan kabupaten Sidoarjo, Gresik, dan Mojokerto. Namun, terdapat beberapa kabupaten dengan kontribusinya sangat kecil di angka rata-rata hanya 2 persen seperti Bangkalan 2,4 persen. Kinerja perekonomian kabupaten kota di Provinsi Jawa Timur dapat dijelaskan melalui gambar 1.3 angka PDRB atas harga konstan kabupaten kota Provinsi Jawa Timur :



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2023, diolah

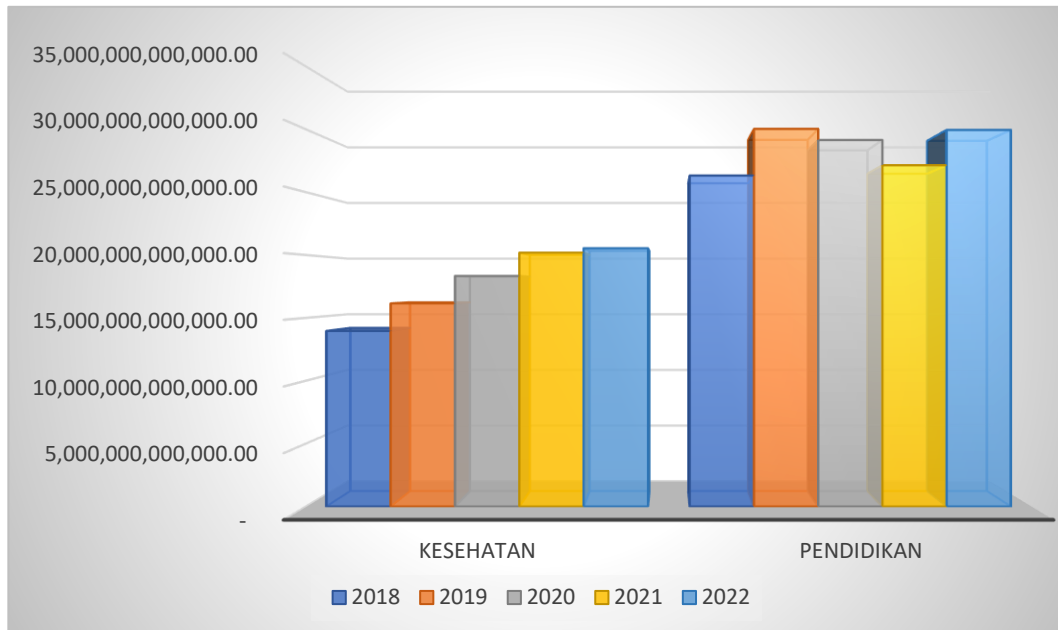
Gambar 1.3
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan 2010
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur 2018-2022

Gambar 1.3 menunjukkan bahwa Kota Surabaya menjadi daerah dengan nilai PDRB yang sangat tinggi. Hal tersebut tidak terlepas karena didukung lokasi yang strategis, potensi ekonomi yang cukup besar, infrastruktur yang memadai dan kualitas sumber daya manusia yang bagus, serta pemerintahan yang pro-bisnis. Sehingga jika dibandingkan dengan daerah lainya di Provinsi Jawa Timur, Kota Surabaya sangat menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Langkah pemerintah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi salah satunya yaitu melalui kebijakan pengeluaran pemerintah. Dalam teori keynesian menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Teori Keynesian juga menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki hubungan dengan pertumbuhan ekonomi, dimana ketika terjadi peningkatan pengeluaran pemerintah maka akan berdampak pada kenaikan pertumbuhan ekonomi dilihat

dari pendapatan dan tingkat output (Mankiw, 2003). Peran pemerintah sangat penting untuk mengatur kegiatan ekonomi, mengelola stabilitas ekonomi dan meningkatkan perekonomian daerah, akan tetapi tidak semua biaya pengeluaran pemerintah memiliki *impact* langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah yang secara khusus mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain sektor-sektor kesehatan dan pendidikan karena investasi dalam bidang tersebut dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja, mengurangi biaya jangka panjang, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Bidang kesehatan dan bidang pendidikan memegang peranan kunci dalam meningkatkan kualitas modal manusia. Inilah fondasi yang kuat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Perbaikan infrastruktur menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan bisnis dan investasi, sementara investasi dalam pendidikan mempersiapkan tenaga kerja dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan pasar kerja yang terus berkembang. Sementara itu, pelayanan kesehatan yang berkualitas memastikan bahwa tenaga kerja dapat bekerja dengan produktif dan mengurangi beban penyakit yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Dengan fokus pada sektor ini, sebuah negara dapat memperkuat fondasi sumber daya manusia yang kuat, yang pada gilirannya akan memberikan kontribusi signifikan pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Berikut merupakan gambaran pengeluaran pemerintah dibidang kesehatandan bidang pendidikan provinsi Jawa Timur yang telah berjalan dalam 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut :



Sumber : Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan, 2023, diolah

Gambar 1.4
Realisasi Pengeluaran Pemerintah Provinsi Jawa Timur Berdasarkan Bidang Kesehatan dan Pendidikan Tahun 2018-2022 (Rupiah)

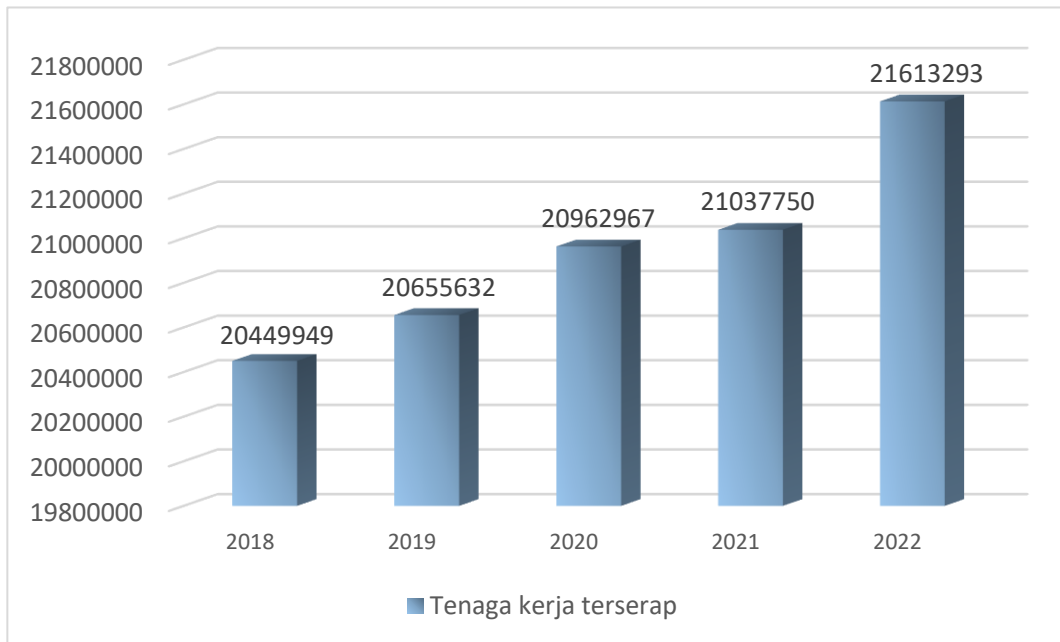
Gambar 1.4 di atas menunjukkan peningkatan pengeluaran pemerintah Provinsi Jawa Timur di bidang kesehatan setiap tahun. Berbeda dengan bidang Pendidikan tahun 2020-2021 yang mengalami penurunan yang disebabkan karena adanya pandemi Covid-19 pada akhir tahun 2019. Peningkatan anggaran pengeluaran pemerintah bidang kesehatan tidak diikuti dengan peningkatan laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Seharunya apabila terjadi peningkatan pengeluaran pemerintah maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat.

Selain itu, terdapat beberapa permasalahan pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dan Pendidikan di Provinsi Jawa Timur, seperti adanya pandemi Covid-19 yang dapat memengaruhi alokasi sumber daya sehingga anggaran bidang pendidikan menurun pada tahun 2020-2021, anggaran yang belum terserap secara merata pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur dan alokasi

anggaran yang tidak sesuai dengan aturan undang-undang yang berlaku. Hal tersebut tentunya akan memperlambat pembangunan ekonomi suatu daerah sehingga kesejahteraan masyarakat mengalami penurunan.

Selain pengeluaran pemerintah, faktor yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja. Menurut Todaro dan Smith., (2011) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga yang besar menjadi salah satu faktor dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi nasional dan daerah erat kaitannya dengan perluasan kesempatan kerja karena faktor produksi tenaga kerja tidak hanya dipengaruhi oleh modal, alam, dan teknologi, tetapi juga merupakan faktor penting bagi pertumbuhan ekonomi (Menajang, 2015).

Tenaga kerja dapat dibedakan menjadi angkatan kerja (*labor force*) dan bukan angkatan kerja (*non labor force*). Pada penelitian ini indikator tenaga kerja yang digunakan adalah jumlah angkatan kerja yang bekerja. Berikut ini merupakan gambar grafik yang menunjukkan angkatan kerja di provinsi Jawa Timur di tahun 2018-2022.



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2022, data diolah

Gambar 1.5
Jumlah Angkatan Kerja yang Bekerja Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2022 (Juta Jiwa)

Gambar 1.5 menunjukkan bahwa kelompok angkatan kerja yang bekerja dari tahun 2018-2022 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan, berdasarkan laporan BPS Jatim (2021), jumlah penduduk di Provinsi Jawa Timur cukup besar yakni 40,67 jiwa yang menjadikan Provinsi Jawa Timur menempati urutan ke-2 dengan penduduk terbanyak di Indonesia. Berdasarkan hasil sensus penduduk, hampir setengah penduduk di Provinsi Jawa Timur didominasi generasi milenial dan Z yang termasuk dalam kategori angkatan kerja yang produktif sehingga mendorong peningkatan jumlah tenaga kerja.

Peningkatan tenaga kerja akan mendorong peningkatan output yang dihasilkan sehingga akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Meningkatnya jumlah tenaga kerja juga memungkinkan suatu daerah untuk menambah produksinya dalam menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Menurut Todaro (2000) pertumbuhan angkatan kerja secara

tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi, jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah investasi. Dalam penelitian ini investasi yang dimaksud adalah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). Jika kegiatan penanaman modal meningkat maka kegiatan ekonomi juga meningkat dan dapat dijadikan alternatif pembiayaan dalam upaya meningkatkan kegiatan ekonomi, sehingga pembangunan yang diharapkan dapat tercapai. Dalam teori endogen, investasi memiliki peranan penting dalam menciptakan inovasi, peningkatan produktivitas yang akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Menurut Pangestu (1996), investasi dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan positif, di mana jika investasi tinggi maka pertumbuhan ekonomi cenderung meningkat. Berikut ini merupakan investasi PMDN dan PMA di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2018-2022.

Tabel 1.1
Realisasi Investasi PMDN Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur 2018-2022 (US\$ dan Miliar Rupiah)

Tahun	PMA		PMDN	
	Proyek	Total Investasi (US\$. Ribu)	Proyek	Total Investasi (Miliar Rupiah)
2018	1.441	1.333.380,3	1.679	33.333.129,8
2019	2.142	866.281,6	5.283	45.452.714,1
2020	4.059	1.575.459,8	15.562	55.660.575,2
2021	1.815	1.849.172,6	14.260	52.552.238,5
2022	2.105	3.134.043,2	15.813	65.355.949,2

Sumber : *National Single Window for Investment*, 2022, diolah
Berdasarkan Tabel 1.1 realisasi investasi PMDN (Penanaman Modal

Dalam Negeri di Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan setiap tahunnya pada tahun 2018-2020. Namun, pada tahun 2021 PMDN mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 52.552.238,50 rupiah dan kembali meningkat pesat ditahun 2022 menjadi sebesar 65.355.949,20 rupiah. Sektor investasi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) di Jawa Timur didominasi oleh Industri Makanan, Perumahan, Kawasan Industri dan perkantoran. Sedangkan investasi PMA mengalami penurunan pada tahun 2019 yang disebabkan adanya pandemi covid-19, akan tetapi hal tersebut tidak bertahan lama karena mengalami peningkatan lagi pada tahun 2020-2022. Berdasarkan data diatas tingkat investasi yang terus meningkat setiap tahunnya kecuali pada tahun 2021 tidak diikuti dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut menjadi tidak sejalan dengan teori yang ada dan penelitian terdahulu.

Berdasarkan paparan latar belakang, maka pada penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja,dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh terhadap pertumbuhan Ekonomi kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur ?
2. Apakah pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan Ekonomi kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur ?
3. Apakah jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan Ekonomi Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur ?

4. Apakah investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) berpengaruh terhadap pertumbuhan Ekonomi kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur ?
5. Apakah penanaman modal asing (PMA) berpengaruh terhadap pertumbuhan Ekonomi kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, dengan rumusan masalah yang ada di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Bidang Pendidikan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur.
3. Untuk mengetahui pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur.
4. Untuk mengetahui pengaruh Investasi PMA terhadap Pertumbuhan ekonomi Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur
5. Untuk mengetahui pengaruh Investasi PMDN terhadap Pertumbuhan ekonomi Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik dalam segi teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah informasi dan dijadikan sebagai suatu pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai sumber

literatur untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Manfaat Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut serta menambah wawasan ilmu terkait Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja, Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya bagi para mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura dan mampu memberikan berbagai manfaat untuk pengembangan Ilmu Ekonomi.

3. Manfaat Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi pemerintah atau pengambil kebijakan terkait Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja, dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur untuk meningkatkan pemerataan ekonomi di Indonesia.